

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN
PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE KUANTUM PADA
SISWA KELAS IX SMP N 11 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Oleh: Anisah Prabawati NIM 082110042 pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
denizahwi@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan yang dikaji adalah mendeskripsikan langkah-langkah metode kuantum, pengaruh sikap dan minat, serta peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 11 Purworejo setelah memperoleh pelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum. Teori yang menjadi acuan adalah teori Tarigan (2008: 3-4) dan Sukirno (2010: 16). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah tander. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan angket, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, yaitu analisis proses dan analisis data produk. Teknik penyajian hasil analisis digunakan teknik informal. Langkah-langkah metode kuantum meliputi tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa setelah memperoleh pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum mengalami peningkatan. Hasil nilai rata-rata pada observasi 41,21875, awal pertemuan pada tahap demonstrasikan 43,5625, dan akhir pertemuan pada tahap rayakan 80,40625.

Kata kunci: Menulis cerpen, metode kuantum

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Muslich, 2007: 10).

Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 11 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah, cara penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode ceramah, kurangnya latihan dan praktik menulis cerpen dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen karena tidak adanya motivasi, siswa kurang menguasai pengetahuan dalam menulis, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan merangsang minat siswa untuk menulis cerpen, serta upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dapat dilakukan dengan metode kuantum berdasarkan pengalaman pribadi. Metode ini dapat membantu siswa mempercepat dan mengoptimalkan belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator pencapaian menulis dalam situasi yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang sempurna dalam pembelajarannya.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimanakah langkah-langkah metode kuantum, pengaruh sikap dan minat, serta peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 11 Purworejo setelah memperoleh pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum. Hal ini mendeskripsikan langkah-langkah metode kuantum, pengaruh sikap dan minat, serta peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa setelah memperoleh pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yakni kegiatan observasi pada tanggal 29 September 2012; pelaksanaan awal pertemuan pada tanggal 4 Oktober 2012, 6 Oktober 2012, dan 11 Oktober 2012; dan pelaksanaan akhir pertemuan pada tanggal 13 Oktober 2012 dengan waktu tatap muka masing-masing pelaksanaan selama 2 x 45 menit. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 11 Purworejo di Desa Ngombol, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah penulis susun untuk mengumpulkan data, berbentuk tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis, sedangkan bentuk instrumen nontes yaitu silabus, lembar pengamatan/observasi, angket, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan teknik persentase. Dalam teknik penyajian data digunakan analisis informal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum antara observasi, awal pertemuan, dan akhir pertemuan:

No.	Keterangan	Interval	Frekuensi			Nilai			%			Rata-rata		
			Observasi	I	II	Observasi	I	II	Observasi	I	II	Observasi	I	II
1.	Sangat Baik	86–100	-	-	1	-	-	93	-	-	3,125%			
2.	Baik	75–85	-	-	31	-	-	2480	-	-	96,875%			
3.	Cukup	60–74	10	12	-	670	804	-	31,25%	37,5%	-			
4.	Kurang	≤ 59	22	20	-	649	590	-	68,75%	62,5%	-			
Jumlah			32	32	32	1319	1394	2573	100%	100%	100%	41,218 75	43,56 25	80,406 25

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum siswa, dilakukan perhitungan berikut ini.

hitungannya sebagai berikut.

$$P = 80,40625 - 43,5625 = 36,84375$$

$$\% P = \frac{36,84375}{43,5625} \times 100\% = 84,58\%$$

Dari tabel dan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase kenaikan hasil tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum siswa sebesar 84,58%. Hal ini berkaitan dengan peningkatan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum.

Dari tabel perbandingan antara cerpen I dengan cerpen II, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi

dengan metode kuantum memperoleh hasil yang baik, yaitu pada tahap pendahuluan/observasi mencapai skor rata-rata 41,21875. Awal pertemuan

Cerpen I dengan skor rata-rata 43,5625 pada tahap demonstrasikan dan akhir pertemuan cerpen II mencapai skor rata-rata 80,40625 pada tahap rayakan. Hal ini membuktikan pembelajaran dari tahap pendahuluan/observasi, awal pertemuan cerpen I pada tahap demonstrasikan sampai akhir pertemuan cerpen II pada tahap rayakan meningkat atau dengan kata lain berhasil.

Perbandingan hasil observasi sikap siswa pada awal pertemuan dan akhir pertemuan:

1. Peningkatan antusias belajar siswa pada awal pertemuan sebesar 18,75% dan pada akhir pertemuan menjadi 65,625%.
2. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada awal pertemuan sebesar 15,625% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 62,50%.
3. Keseriusan siswa pada awal pertemuan sebesar 25,00% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 75,00%.
4. Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada awal pertemuan sebesar 21,875% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 81,25%.
5. Respon siswa pada penjelasan guru pada awal pertemuan sebesar 28,125% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 71,875%.

Perbandingan hasil observasi minat siswa pada awal pertemuan dan akhir pertemuan:

1. Siswa yang senang dengan pembelajaran menulis sebesar 34,375% pada awal pertemuan dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 87,50%.

2. Siswa yang merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis cerpen pada awal pertemuan sebesar 31,25% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 71,875%.
3. Siswa yang selalu menemukan ide dalam menulis cerpen pada awal pertemuan sebesar 40,625% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 78,125%.
4. Siswa yang memahami metode kuantum berdasarkan pengalaman pribadi mengalami peningkatan, pada awal pertemuan meningkat sebesar 37,50% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 87,50%.
5. Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru pada awal pertemuan sebesar 53,125% dan pada akhir pertemuan meningkat menjadi 31,25%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum, hasil tes siswa kelas IX SMP Negeri 11 Purworejo pada tahap observasi, awal pertemuan, dan akhir pertemuan meningkat. Nilai rata-rata siswa pada tahap observasi mencapai 67 kemudian setelah dilakukan awal pertemuan meningkat menjadi 61,3125 dan akhir pertemuan meningkat menjadi 80,25 atau meningkat sebanyak 18,9375 atau sebesar 30,88685% dari observasi dan awal pertemuan.

Setelah menggunakan metode kuantum pada menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi pada awal pertemuan dan akhir pertemuan, siswa ter- motivasi selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan peneliti. Hal ini terlihat adanya perubahan perilaku positif siswa setelah

mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan metode kuantum sebagai berikut.

1. Manfaat bagi siswa, menggunakan metode kuantum mempermudah siswa dalam berlatih menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Manfaat bagi guru, menggunakan metode kuantum dapat dijadikan modal dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi karena mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat serta sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Manfaat bagi peneliti berikutnya, menggunakan metode kuantum dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B., Reardon, M., Naurie S.S. 2009. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruangan Kelas*. Terjemahan, Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Jabrohim dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi. Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo Press.
- _____. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob. 1986. *Segi Sosiologis Novel Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhana, A.W dan Ardi Suryo A. 2007. *Menyingkap Rahasia Jadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Grasindo.